

Lampiran X



KAUKUS PEMIMPIN MSG

27 AGUSTUS 2024

Gedung Davina - Nuku'Alofa, Kerajaan Tonga

PERNYATAAN KETUA

PENDAHULUAN

1. Kaukus Pemimpin MSG diadakan di Nuku'Alofa, Kerajaan Tonga, di sela-sela Pertemuan Pemimpin Forum Kepulauan Pasifik ke-53 (PIFLM53) pada tanggal 27 Agustus 2024, dengan tujuan membahas isu-isu khusus yang menjadi perhatian MSG, dengan tujuan mencapai posisi bersama, jika memungkinkan, sebelum diskusi pada Sidang Pleno dan Retret. Kaukus Pemimpin MSG diatur dengan bantuan Sekretariat Forum Kepulauan Pasifik (PIF) dan Komite Penyelenggara PIF Tonga.
2. KTT tersebut dipimpin oleh Yang Terhormat Charlot Salwai Tabimasmas, MP, Perdana Menteri Republik Vanuatu dan Ketua MSG. Para pemimpin yang hadir adalah Yang Terhormat James Marape, MP, Perdana Menteri Negara Merdeka Papua Nugini, dan Yang Terhormat Jeremiah Manele, MP, Perdana Menteri Kepulauan Solomon. Yang Mulia Ratu Inoke Kubuabola, Komisaris Tinggi Fiji untuk Selandia Baru hadir sebagai Utusan Khusus mewakili Perdana Menteri Fiji, yang berhalangan hadir dalam pertemuan, dan Yang Terhormat Louis Mapou, Presiden Pemerintahan Kaledonia Baru.

3. Para pejabat senior dari negara-negara anggota MSG yang diakreditasi untuk menghadiri pertemuan PIF juga hadir dalam Sidang Kelompok Pemimpin MSG untuk memberikan bantuan kepada para pemimpin mereka masing-masing.
4. Acara tersebut mencakup upacara kava setelah acara pembukaan pertemuan. Upacara kava ini dilakukan untuk menandai niat Ketua untuk mengadakan sesi diskusi terbuka ala Talanoa di antara para pemimpin.
5. Jalannya pertemuan dan keputusan-keputusan penting dari pertemuan Kaukus Para Pemimpin disorot di bawah ini;
6. Sidang para Pemimpin MSG dimulai dengan Doa Pembukaan oleh Richard Balkonan dari Kementerian Luar Negeri, Perdagangan Luar Negeri, dan Kerjasama Internasional Vanuatu.
7. Ketua MSG, Yang Terhormat Charlot Salwai Tabimasmass, dalam sambutannya menyambut dan mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Pemimpin MSG atas partisipasi mereka dalam Kaukus. Ketua menekankan bahwa pertemuan sampingan seperti ini, yang berlangsung di sela-sela pertemuan PIF, memberikan peluang berharga untuk mendiskusikan isu-isu tertentu yang menjadi kepentingan Grup MSG. Hal ini memungkinkan pengembangan pendekatan dan posisi bersama untuk dibawa ke PIF. Dia secara singkat menjelaskan bahwa agenda tersebut mencakup Kaledonia Baru, inisiatif Ocean of Peace oleh Fiji, Pacific Policing Initiative (PPI) yang diedarkan oleh Australia, Dialog Pemimpin MSG dengan Indonesia, KTT Pemimpin Khusus MSG yang dijadwalkan dan pertemuan terkait lainnya pada bulan November di Fiji, serta Pos Sekretaris Jenderal PBB. Penekanan diberikan pada perlunya MSG untuk terlibat dalam misi Troika PIF ke Kaledonia Baru, kebutuhan untuk merancang dan merangka inisiatif PIF serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kepentingan kawasan Pasifik. Peringatan diberikan agar tidak mengizinkan inisiatif yang dikembangkan untuk melayani kepentingan geopolitik dan manipulasi kekuatan besar di kawasan. Dia menegaskan pentingnya dialog Pemimpin MSG dengan Presiden Indonesia sebagai

kesempatan untuk memperkuat upaya yang sedang berlangsung dan advokasi untuk kesejahteraan, mata pencaharian, dan aspirasi pembangunan masyarakat Melanesia di Provinsi Papua, Indonesia. Dia kemudian mengingatkan rekan-rekannya, para Pemimpin, tentang KTT Pemimpin Khusus MSG yang diusulkan untuk bulan November dan menyampaikan harapan bahwa semua Pemimpin dapat meluangkan waktu untuk berkumpul sebagai Grup di bulan November di Fiji. Salinan Pernyataan Ketua dilampirkan sebagai **Lampiran I.**

8. Direktur Jenderal Sekretariat MSG, Bapak Leonard Louma, OBE, dalam sambutan pengantarnya memberikan klarifikasi lebih lanjut mengenai item-item agenda, termasuk menyoroti beberapa fitur penting dan latar belakang dari isu-isu tersebut. Direktur Jenderal menekankan bahwa Pernyataan Bersama Pemimpin MSG di Tokyo tentang Kaledonia Baru menjelaskan dan memberikan dasar untuk pendekatan MSG terhadap isu Kaledonia Baru serta dukungan MSG terhadap aspirasi FLNKS. Dia menyatakan bahwa pandangan yang disampaikan oleh Anggota tentang Kaledonia Baru dalam Kaukus akan memberikan panduan yang berguna bagi Sekretariat dalam mengembangkan Peta Jalan untuk Bantuan kepada FLNKS sebagaimana disepakati oleh Pemimpin MSG selama pertemuan sampingan mereka di sela-sela PALM10 di Tokyo. Terkait dengan inisiatif Ocean of Peace oleh Fiji, ia mengakui kebutuhan, relevansi, dan pentingnya inisiatif ini dan mengimbau kepada Grup MSG untuk terus memberikan dukungan yang diperlukan saat dibahas di PIF.
9. Mengenai inisiatif Policing Pacific Initiative, Direktur Jenderal Louma merasa perlu untuk menyarankan MSG agar mengambil pendekatan yang hati-hati dan memastikan bahwa inisiatif ini dirancang dan diformat untuk memenuhi kebutuhan nyata para anggotanya. Dia menunjukkan bahwa kepolisian kolektif bukanlah konsep baru, dan anggota MSG akan melakukan hal yang baik dengan mengeksplorasi sinergi antara PPI dan proposal yang terkandung dalam Strategi Keamanan MSG, seperti Unit Kepolisian Terbentuk, untuk

mengoperasionalkan inisiatif kepolisian kolektif bantuan mandiri sub-regional. Dia menekankan pentingnya memanfaatkan pengaturan sub-regional untuk mengontekstualisasikan dan mengimplementasikan inisiatif regional yang lebih luas. Dalam dialog Pemimpin MSG dengan Indonesia, ia melaporkan kepada para Pemimpin bahwa Sekretariat terus menjaga dialog dengan otoritas Indonesia untuk menemukan peluang baru kapan dialog ini dapat berlangsung. Direktur Jenderal kemudian mengucapkan terima kasih kepada semua Pemimpin MSG dan pejabat yang hadir dan berharap dapat melaksanakan keputusan kolektif yang akan dihasilkan oleh Kaukus. Salinan dari Pernyataannya dilampirkan sebagai **Lampiran II**.

ITEM AGENDA DAN REKOMENDASI

A. AGENDA 1: ADOPSI AGENDA

10. **Berdasarkan konsultasi sebelumnya, dan mengingat keterbatasan waktu, Ketua MSG meminta pemahaman para Pemimpin untuk mengubah agenda sementara sehingga lebih banyak fokus akan diberikan pada isu Kaledonia Baru, yang berarti lebih banyak waktu akan diberikan kepada FLNKS untuk memberikan pengarah yang komprehensif tentang dossier Kaledonia Baru kepada para Pemimpin MSG.** Ketua menyarankan bahwa isu-isu lain dalam agenda sementara dapat ditangani secara lebih detail pada KTT Pemimpin MSG berikutnya.

B. AGENDA 2: PERNYATAAN PARA PEMIMPIN

11. Para Pemimpin menyetujui usulan Ketua MSG untuk mengabaikan hal ini, karena para Pemimpin akan memiliki kesempatan untuk berbicara mengenai isu-isu spesifik ketika isu tersebut diangkat di bawah agenda yang berbeda.

12. Ratu Inoke Kubuabola yang mewakili Fiji sebagai Utusan Khusus mengambil kesempatan untuk menyampaikan permohonan maaf dari Perdana Menteri Sitiveni Rabuka.
13. Perdana Menteri Jeremiah Manele, sambil menyetujui usulan Ketua, mengindikasikan bahwa akan lebih baik untuk mendengarkan pengarahan dari FLNKS terlebih dahulu sebelum diskusi apa pun mengenai Kaledonia Baru dapat dilakukan.

C. AGENDA 3: KANAK/KALEDONIA BARU

UPDATE OLEH PRESIDEN KALEDONIA BARU

14. Yang Mulia Louis Mapou, Presiden Pemerintahan Kaledonia Baru, menyampaikan pembaruan mengenai isu Kaledonia Baru atas nama FLNKS. Presiden Mapou pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada para Pemimpin MSG yang telah memberinya hak untuk duduk bersama para Pemimpin MSG dalam Sidang ini. Beliau mengingat kembali permintaan yang diajukannya kepada Pemerintah Prancis untuk memberikan izin bagi Kaledonia Baru untuk berafiliasi dengan Melanesian Spearhead Group sebagai anggota asosiasi. Beliau menyampaikan keyakinan dan harapan bahwa pertemuan ini akan menandai awal dari evolusi pemikiran bagi Kaledonia Baru untuk menjadi bagian dari MSG, mengingat bahwa Kaledonia Baru merupakan bagian integral dari agenda MSG sejak awal berdirinya. Terkait dengan situasi hukum dan ketertiban di Kaledonia Baru, beliau menyebutkan bahwa meskipun ketegangan kini agak mereda, masih ada beberapa daerah kecil di mana tantangan hukum dan ketertiban tetap belum terselesaikan dan blokade jalan masih dipertahankan. Beliau menyoroti fakta bahwa fondasi di mana masyarakat Kaledonia Baru dibangun sedang dipertanyakan, dengan serangan terhadap gereja, sekolah, dan sebagainya.
15. Beliau memperkirakan bahwa pada pertengahan September tahun ini, situasi di Kaledonia Baru akan kembali normal. Presiden Mapou secara singkat menjelaskan kepada para Pemimpin sejauh mana kekerasan yang terjadi sejak

awal Mei dan secara singkat menguraikan dampak buruk peristiwa Mei terhadap aspek sosial dan ekonomi serta tantangan rumit yang ditimbulkannya untuk masa depan. Selain itu, Presiden Mapou menyebutkan keraguan dan ketidaksabaran yang tumbuh di kalangan pemuda Kanak dalam menghadapi kemerdekaan yang telah lama mereka nantikan. Beliau menginformasikan kepada para Pemimpin bahwa beliau telah menyampaikan kepada PIF TROIKA dalam pertemuan mereka baru-baru ini untuk meminta Prancis segera membuka kembali negosiasi mengenai status masa depan Kaledonia Baru sehingga kondisi baru dengan tujuan yang jelas dapat ditetapkan. Beliau menyebutkan bahwa meskipun kurangnya mayoritas untuk pemerintahan baru menyulitkan masalah, mereka juga mengantisipasi dan berharap terbentuknya pemerintahan baru di Prancis akan memberikan peluang baru untuk membangun tingkat pemahaman yang baru dan untuk dukungan masa depan dari Prancis.

16. Beliau menyoroti bahwa pemilihan umum terakhir di Kaledonia Baru membuktikan keberhasilan bagi partai-partai pro-kemerdekaan. Beliau menekankan bahwa tren di mana partai-partai pro-kemerdekaan di Kaledonia Baru terus mengendalikan pemerintahan dan berhasil memilih seorang perwakilan kemerdekaan ke Majelis Nasional Prancis, adalah hasil dari partisipasi besar-besaran penduduk Kaledonia Baru, khususnya para pemilih pendukung kemerdekaan. Tren ini, yang dimulai dengan referendum, dikonfirmasi oleh pemilihan legislatif yang menunjukkan kemenangan bagi para pendukung kemerdekaan. Beliau mengatakan bahwa diskusi sedang berlangsung secara internal dan mereka berharap dapat melanjutkan upaya dan diskusi untuk membawa Kaledonia Baru menuju akses penuh kedaulatan yang tidak terelakkan. Beliau mengingatkan pertemuan bahwa Kaledonia Baru secara historis adalah koloni pemukiman dan telah ada masalah rasisme dan segregasi yang belum terselesaikan.

17. Beliau menyoroti bahwa ini telah menjadi tantangan terus-menerus dalam upaya membangun fondasi persatuan dan kerja sama antar komunitas. Beliau juga menginformasikan kepada para Pemimpin bahwa dalam diskusi dengan PIF TROIKA terkait kunjungan ke Kaledonia Baru, beliau menekankan pentingnya dukungan dari kawasan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat Kaledonia Baru. Beliau menyatakan bahwa ketegangan baru-baru ini mengakibatkan sebelas (11) kematian dan bahwa masyarakat perlahan pulih dan sembuh dari pengalaman traumatis ini. Beliau menyebutkan bahwa diskusi terus berlanjut untuk mengembangkan kebijakan baru bagi rekonstruksi Kaledonia Baru. Beliau menyimpulkan bahwa Pemerintah Kaledonia Baru melihat peluang baru di masa depan dalam diskusi penting ini dengan Presiden Prancis.
18. Menyusul pemaparan singkat oleh Presiden Pemerintahan Kaledonia Baru, para Pemimpin, sambil menyampaikan duka cita atas jatuhnya korban jiwa dan kerusakan yang disebabkan oleh peristiwa Mei, mengambil kesempatan untuk membahas jenis dukungan yang dibutuhkan untuk membantu Kaledonia Baru. Mereka menegaskan kembali dukungan terhadap aspirasi FLNKS untuk pelaksanaan hak menentukan nasib sendiri bagi masyarakat adat Kaledonia Baru (Kanak), mendesak agar upaya diplomatik MSG di PBB dan forum internasional lainnya ditingkatkan, meminta agar tujuan dan ruang lingkup Misi PIF didefinisikan dengan jelas, dan menginstruksikan Sekretariat MSG untuk mengembangkan Peta Jalan Bantuan yang kredibel bagi FLNKS dalam upaya mereka menuju kemerdekaan. Selain itu, diajukan sebuah saran agar Prancis menunggu hingga Misi PIF TROIKA ke Kaledonia Baru dilakukan dan laporan temuan mereka dibuat, guna mengatur ulang pendekatannya terhadap situasi di Kaledonia Baru, termasuk proses dekolonisasi.

19. Para Pemimpin;

- i. Mengucapkan terima kasih dan menyambut baik pembaruan singkat yang disampaikan oleh Presiden Pemerintahan Kaledonia Baru mengenai situasi politik, ekonomi, dan sosial di Kaledonia Baru;
- ii. Meminta Pemerintah Prancis untuk mengizinkan Misi PIF mengunjungi Kaledonia Baru dengan cepat dan melibatkan Pemerintahan Kaledonia Baru dalam persiapan dan pengembangan kerangka acuan untuk misi yang dipimpin oleh PIF TROIKA;
- iii. Mencatat seruan bagi MSG untuk membantu Kaledonia Baru di masa depan untuk membantu memulihkan hukum dan ketertiban sebagaimana diperlukan guna mendorong perdamaian dan keamanan di kawasan kami; dan
- iv. Menugaskan Sekretariat untuk terus berkoordinasi dengan Anggota, serta berkonsultasi dengan Biro Politik FLNKS, untuk mengembangkan Rancangan Peta Jalan Bantuan bagi FLNKS dan menyerahkan rancangan tersebut untuk dipertimbangkan oleh para Pemimpin MSG pada pertemuan mereka berikutnya di tahun 2025.

D. AGENDA 4: SAMUDRA DAMAI

20. Pada agenda ini, para Pemimpin tidak membahasnya, tetapi mencatat bahwa sebuah Makalah telah diajukan oleh Sekretariat yang memuji inisiatif ini sebagai sesuatu yang bermanfaat dan perlu, serta merekomendasikan agar MSG memberikan dukungan yang diperlukan di PIF agar inisiatif ini dapat dilanjutkan.

E. AGENDA 5: INISIATIF KEPOLISIAN PASIFIK (PPI)

21. Pada agenda ini, para Pemimpin tidak membahasnya. Dicatat adanya pendekatan kehati-hatian yang disarankan oleh Sekretariat dalam Makalah mengenai item ini dan diakui bahwa kepentingan nasional dan proses serta

protokol PIF yang semestinya mengenai verifikasi inisiatif ini mungkin diperlukan dalam pertimbangan item ini pada PIFLM53.

F. AGENDA 6: DIALOG PARA PEMIMPIN MSG DENGAN PRESIDEN INDONESIA DAN KUNJUNGAN KE PROVINSI PAPUA INDONESIA

22. Para Pemimpin diingatkan oleh Direktur Jenderal bahwa selama KTT Pemimpin MSG ke-22 di Port Vila, disepakati bahwa para Pemimpin MSG akan melakukan kunjungan ke Jakarta dan menyampaikan pandangan mengenai perkembangan di provinsi-provinsi Melanesia/Papua di Indonesia. Ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas yang disetujui oleh para Pemimpin MSG untuk mengembangkan platform dialog konstruktif dengan Indonesia.

23. Dicatat bahwa sejak keputusan tersebut pada Agustus 2023, dua (2) kesempatan bagi para Pemimpin MSG untuk bertemu dengan Presiden Indonesia telah disediakan oleh Pemerintah Indonesia, (i) selama Pertemuan Tingkat Tinggi Negara-negara Kepulauan (AIS) pada Oktober 2023 di Bali, dan Forum Air Dunia pada Mei 2024. Kedua pengaturan dialog dengan Presiden Indonesia ini tidak terwujud, karena para Perdana Menteri MSG tidak hadir.

24. Pertemuan tersebut mengakui bahwa dialog dengan Presiden Indonesia penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu yang berkaitan dengan Papua Barat dan Provinsi Papua, serta untuk melakukan pendekatan langsung pada tingkat tertinggi mengenai aspirasi kesejahteraan dan pembangunan masyarakat Melanesia di Provinsi Papua Indonesia.

25. Para Pemimpin;

- i. Mencatat pembaruan yang disampaikan oleh Sekretariat MSG.
- ii. Menegaskan kembali keabsahan keputusan-keputusan sebelumnya dari Para Pemimpin MSG terkait Papua Barat dan Provinsi Papua di Indonesia.
- iii. Menegaskan kembali pentingnya pembentukan platform dialog antara Pemimpin MSG dan Presiden Indonesia sebagai wadah untuk

pertukaran informasi, diskusi terbuka dan jujur mengenai Papua Barat dan Provinsi Papua, serta melakukan desakan pada tingkat tertinggi mengenai hubungan antara MSG dan Indonesia.

- iv. Mencatat permintaan luar biasa dari PIF agar Komisaris Hak Asasi Manusia PBB mengunjungi Papua Barat.
- v. Mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada Perdana Menteri Rabuka dan Perdana Menteri Marape atas peran Utusan Khusus PIF mereka untuk bertemu dengan Presiden Indonesia pada pertemuan Pemimpin APEC 2023 di San Francisco; dan
- vi. Menugaskan Sekretariat untuk terus berkoordinasi dengan otoritas Pemerintah Indonesia yang relevan dan menentukan peluang dialog di masa depan antara Pemimpin MSG dan Presiden Indonesia, serta untuk melakukan kunjungan ke Provinsi Papua Indonesia, termasuk kemungkinan dialog selama upacara pelantikan Presiden Indonesia yang baru pada Oktober 2024.

G. AGENDA 7: KTT PEMIMPIN MSG KHUSUS – 14 NOVEMBER 2024

26. Para Pemimpin diberi pengarahan, baik oleh Sekretariat maupun Utusan Khusus Fiji, mengenai KTT Pemimpin MSG Khusus yang dijadwalkan pada bulan November di Fiji, termasuk upacara serah terima/pelepasan Kepemimpinan MSG.

27. Para Pemimpin

- i. Mencatat permintaan dari Fiji untuk penundaan lebih lanjut KTT Pemimpin MSG dan pertemuan Badan Pengelola MSG terkait hingga 25-29 November 2024.
- ii. Disetujui, atas permintaan Sekretariat, bahwa hanya MSG SOM dan FMM yang akan diadakan, sebagai Sesi Anggaran, pada tanggal yang diusulkan untuk mempertimbangkan Program Kerja dan Anggaran Sekretariat 2025; dan

- iii. Menugaskan Sekretariat untuk terus berkoordinasi dengan Ketua MSG, Ketua yang akan datang, dan Anggota MSG lainnya untuk menentukan waktu yang tepat untuk mengadakan KTT Pemimpin MSG Khusus bagi serah terima/pelepasan Kepemimpinan MSG.

H. AGENDA 8: URUSAN LAINNYA (AOB)

28. Mengenai proposal dari Papua Nugini untuk mempertimbangkan kemungkinan mencalonkan Kandidat PIF untuk Posisi Sekretaris Jenderal PBB, para Pemimpin;

- i. Disetujui untuk membahas masalah ini dalam pertemuan berikutnya para Pemimpin MSG untuk dipertimbangkan.

29. Undangan dari Perdana Menteri Papua Nugini kepada Para Pemimpin MSG untuk menghadiri kunjungan oleh Paus pada 6-9 September 2024 dan peringatan 50 Tahun Kemerdekaan Papua Nugini pada 16 September 2025.


30. Para Pemimpin


- i. Menyambut baik undangan dari Perdana Menteri kepada rekan-rekan Pemimpin MSG untuk menghadiri dua acara mendatang di Papua Nugini, yaitu Kunjungan Paus pada 6-9 September 2024, dan Peringatan 50 Tahun Kemerdekaan pada 2025.
- ii. Mencatat usulan dari Perdana Menteri Marape untuk mengadakan Kausus Pemimpin MSG di sela-sela perayaan Peringatan 50 Tahun Kemerdekaan Papua Nugini di Port Moresby pada 16 September 2025.

I. KESIMPULAN

31. Ketua MSG mengucapkan terima kasih kepada semua Pemimpin, Menteri Luar Negeri, Pejabat Senior, dan Direktur Jenderal Sekretariat MSG atas dukungan dan kontribusi mereka selama Kausus Pemimpin MSG dan mendorong rekan-rekan Pemimpin untuk menjaga dan membawa semangat solidaritas yang ditunjukkan dalam Kausus Pemimpin MSG ke dalam Pertemuan Pemimpin PIF.

32. Kausus Pemimpin MSG ditutup dengan doa oleh Yang Mulia Ratu Inoke Kabuabola.


Honourable Charlot Salwai Tabimasmas, MP
Prime Minister
Republic of Vanuatu
& Chair of the Melanesian Spearhead Group



27 August 2024
Davina House
Nuku'Alofa – Kingdom of Tonga